

DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i3.7888>

## RELEVANSI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF GUS DUR DI ERA MILENIAL

Ulfah Rahmawati<sup>1)</sup>, Muhammad Ahlun Naza<sup>2)</sup>, Rizal Zakaria<sup>3)</sup>, Ahmad Mushofihin<sup>4)</sup>.

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia.

Email: [ulfahrahmawati@iainkudus.ac.id](mailto:ulfahrahmawati@iainkudus.ac.id), [nazamazidah@gmail.com](mailto:nazamazidah@gmail.com),  
[zakariarizal122@gmail.com](mailto:zakariarizal122@gmail.com), [mushof.7@gmail.com](mailto:mushof.7@gmail.com).

### Abstract

*One of the most important matters discussed is about Islamic Education, especially for Muslims today. Islamic education always develops according to changing times, for that reason, Islamic education must be designed to follow the path of change, so as not to be left behind by the development of the era itself. Regarding this matter, Gus Dur has discussed Islamic education with his thoughts which are closely related to the concepts of multicultural education, neomodernism and liberation which are very relevant to the conditions of the times in the millennial era today. It is therefore important to know the relevance of Gus Dur's perspective of Islamic education in the millennial era. This research is a qualitative research type of library (library reseach), data collection techniques using methods that rely on reference studies and study of literary texts with descriptive and historical approaches from the source, namely: books, journals and articles related to the topic of discussion. From the results of this study it can be concluded that the thinking of K.H. Abdurrahman Wahid regarding Islamic education is very relevant to the times in the millennial era, especially in Indonesia.*

**Keywords:** Gus Dur's; Perspective; Islamic; Education; Millennial Era

### Abstrak

Salah satu hal yang sangat penting dibahas adalah tentang Pendidikan Islam khususnya bagi umat Islam dewasa ini. Pendidikan Islam selalu terjadi berkembang sesuai dengan perubahan zaman, untuk itu, pendidikan Islam harus didesain mengikuti alur perubahan tersebut, agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman itu sendiri. Mengenai hal itu, Gus Dur telah mengupas mengenai pendidikan Islam dengan pemikirannya yang erat kaitannya dengan konsep pendidikan multikultural, neomodernisme dan pembebasan di mana hal tersebut sangat relevan dengan keadaan zaman di era milenial dewasa ini. Oleh karena itu penting untuk mengetahui relevansi pendidikan Islam perspektif Gus Dur di era milenial. Penelitian ini merupakan penelitian

kualitatif jenis kepastakaan (*library reseach*), teknik pengumpulan data menggunakan metode yang bertumpu pada kajian referensi dan telaah teks literatur dengan pendekatan deskriptif dan historis dari sumbernya, yaitu: buku, jurnal dan artikel yang terkait dengan topik bahasan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid mengenai pendidikan Islam sangat relevan dengan perkembangan zaman di era milenial, khususnya di Indonesia.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam Perspektif Gus Dur, Era Milenial

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan zaman di era sekarang ini, pendidikan merupakan kunci pembuka dalam perkembangan sosial untuk mengimbangi laju perkembangan ilmu dan teknologi. Dalam proses pendidikan cepat atau lambat akan dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Pemikiran ini kiranya telah memobilisasi para pemikir Islam untuk selalu merespon secara cepat terhadap perkembangan dan sistem pendidikan Islam yang berpotensi positif bagi keberhasilan pendidikan Islam khususnya di era modern saat ini. Hal ini akan menimbulkan sebuah rintangan yang baru dimana hal tersebut harus cepat dirubah, sehingga memunculkan sebuah kesempatan yang dapat dimanfaatkan sebaik mungkin, sehingga mendapatkan nilai yang positif. Era millennial dengan era global memiliki persamaan dan perbedaan, terutama tentang penggunaan teknologi dan tantangan sosial.

Pendidikan Islam mencakup dalam beberapa jenis lembaga pendidikan dan mencakup semua jenjang pendidikan, dimulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi, dan mencakup pendidikan Islam yang bersifat pendidikan nonformal yang salah satunya adalah pendidikan di pesantren tradisional dan pesantren modern, yang memiliki gaya pembelajaran yang mengikuti zaman dan berbagai program yang telah dimilikinya, secara institusional merupakan salah satu sistem pendidikan nasional. Maka dalam pendidikan Islam itu harus berkontribusi serta bertanggung jawab dalam menyiapkan SDM atau sumber daya manusia yang dapat menghadapi sebuah tantangan tersebut menjadi sebuah peluang, sehingga berguna dan bermanfaat untuk

kesejahteraan hidupnya secara material maupun spiritual dalam menghadapi era millennial sekarang ini. Pada dasarnya sebuah pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting serta memiliki fungsi yang berbeda-beda, tetapi juga memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membentuk manusia menjadi insan kamil (manusia yang sempurna), yaitu manusia yang dapat menyeimbangkan kemampuan intelektual dan emosional serta diperkuat oleh spiritual atau keimanannya. Sedangkan masa ini pendidikan Islam seakan-akan terkesan lemah dan termarginalkan, serta tidak mampu bersaing secara kompetitif. Dengan demikian pendidikan Islam harus sanggup meluruskan respon tantangan modernisasi tersebut. Hal ini membuat sejumlah pakar menawarkan tentang pemikiran dan gagasan untuk mengahadapinya. Pemikiran tentang pendidikan Islam yang baru, harus sesuai dengan kondisi zaman. Kemudian perlu adanya hubungan pendidikan formal dengan pendidikan non formal yang sesuai dengan pendidikan Islam contohnya dunia pesantren yang masih memiliki pengajaran Islam yang kuat sesuai dalam pendidikan Islam hingga saat ini. Dengan hal itu metode yang baru dalam pendidikan Islam memiliki peran yang sangat urgen atau vital dalam mengembangkan serta mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam di era millennial ini. Untuk mendesain pendidikan Islam yang ideal dan sesuai perkembangan zaman tentunya diperlukan kajian-kajian yang intensif dan mendalam. Dari kajian historis kita akan mendapatkan banyak percikan pemikiran-pemikiran para tokoh, salah satunya KH. Abdurrahman Wahid yang merupakan seorang tokoh nasional yang memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan harkat manusia, khususnya bagi bangsa Indonesia melalui partisipasi politik maupun dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

Pemikiran dan gagasan Gus Dur dapat menjadi tumpuan langkah strategis untuk mengembalikan dan mengembangkan peradaban umat Islam khususnya dalam dunia pendidikan. Gagasan menurut Gusdur

tentang pendidikan Islam adalah sebuah pemikiran yang menyatukan pendidikan yang bersifat modern dan tradisional. Gusdur juga berusaha memadukan pendidikan Islam yang bersifat klasik dengan pendidikan dunia barat yang bersifat modern, tetapi tanpa melupakan hakikat ajaran Islam itu sendiri.

Dalam melakukan penelitian ini yang bejenis kualitatif, peneliti menggunakan acuan dari kepustakaan (*library reseach*) dan teknik pengumpulan data dengan metode yang berpusat dengan analisis referensi dan mentelaah teks secara kritis dengan cara pendekatan deskriptif dan historis dari sumbernya, yaitu antara lain berupa buku, jurnal dan artikel yang terkait dengan topik bahasan

## **PEMBAHASAN**

### **1. Era Milenial**

Milenial menurut bahasa yaitu millennium atau millennia yang berasal dari bahasa inggir yang memiliki arti masa seribu tahun. Sedangkan menurut istilah kata milenial adalah masa yang terjadi setelah era global (era modern) atau masa yang akan dating atau bisa disebut post-modern. Beberapa pakar mengartikannya sebagai masa yang kembali kepadanya ajaran moral dan agama. Munculnya era milenial yang lebih mengutamakan akal, empirik, dan hal-hal yang bersifat sekularistik, hedonistik, materialistik, fragmatik, dan transaksional yang merupakan respon dari era modern.

Dalam hal ini sudut pandangan di era milenial yaitu memisahkan urusan dunia dengan urusan akhirat, sehingga mengakibatkan seorang manusia menjadi bebas dalam melakukan sesuatu tanpa menggunakan atau menerapkan landasan spiritual, moral, dan agama. Kehidupan yang demikian, memang telah berdampak pada kehidupan manusia yang membuat kehidupan manusia sangat mengagumkan teknologi, seperti mengembangkan digital teknologi, cloning, dan sebagainya. Namun hal tersebut tidak disertai dengan landasan moral dan agama, akibatnya hal

tersebut dijadikan manusia hanya untuk menggugah dan mendukung selera hawa nafsu.

Era milenial memiliki ciri-ciri sebagaimana yang telah disebutkan tadi, tetapi era milenial juga memiliki ciri-ciri yang lain yaitu era globalisasi yaitu tentang rivalitas yang ketat yang di akibatkan dari pasar bebas, begitu juga tentang akibat teknik politik yaitu dominasi sistem politik sebagai akibat dari hidup yang saling ketergantungan, hal itu terjadi karena akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; serta adanya penurunan moral sebagai akibat dari masuknya budaya baru yaitu budaya kebarat-baratan yang bertolak belakang dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Untuk itu kita perlu belajar kembali dalam menghadapi era milenial (Abuddin Nata, 2018:12).

Sedangkan terkait dengan karakter, tantangan dan permasalahan di era milenial yang kaitannya dengan sikap dan perilaku manusia yang memiliki ciri-ciri antara lain: cenderung suka dalam kebebasan, mengandalkan sesuatu yang instant; senang melakukan personalisasi; suka dalam pembelajaran; bekerja dengan lingkungan yang berinovatif; aktif berkolaborasi; terbiasa berfikir kritis dan kreatif; kaya dengan ide dan gagasan; memiliki keyakinan yang tinggi dan memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat tanpa memiliki keraguan; selalu bersosialisasi dengan bijak, terutama dalam komunitas yang mereka ikuti; dan berlebihan dalam berteknologi; mengikuti secara terus menerus media sosial internet; menjadikan seseorang menjadi malas akibat ketergantungan teknologi yang berlebihan, kurangnya bersosialisasi; akan menimbulkan kurang dalam nilai-nilai sosial seperti kurang harmonisnya hidup bertentangan dan kurangnya saling membantu satu sama lain, kurangnya memiliki sifat peduli dalam kehidupan sosial; akan cenderung hidup bebas, dengan gaya kebarat-baratan dan kurang memperhatikan etika dan aturan formal yang ada di lingkungannya, adat istiadat, serta tata krama. Dengan hal itu pendidikan islam memiliki tanggung jawab di era milenial untuk menata masalah moral dan etika yang terjadi saat ini.

Konsep pendidikan Islam tentang gagasan Gus Dur yang menjelaskan di bagian tulisan yang mengenai solusinya yang tepat.

## **2. Perspektif Pendidikan Islam Menurut Gusdur**

Dalam rangkaian proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendewasakan seseorang, mulai dari akal, mental, maupun moral, untuk menjalankan sesuatu kebutuhan kemanusiaan yang dimiliki hamba yang diperuntukan pada Khaliqnya itulah yang dinamakan pendidikan Islam. Untuk itu kegunaan utama dari pendidikan yaitu menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan dan keahlian yang berbeda-beda sesuai dengan keperluannya, sehingga mampu dan siap untuk terjun ke lingkungan masyarakat sekitar (Faisol, 2014:76).

Selanjutnya mengenai konsep dan gagasan pemikiran Gus Dur mengenai pendidikan Islam secara jelas terlihat pada gagasannya mengenai pembaharuan pesantren. Menurut Gus Dur, dalam semua aspek pendidikan Islam mulai visi, misi, tujuan, kurikulum, manajemen dan kepemimpinana dari sebuah lembaga pendidikan yang perlu dan harus dibenahi sehingga sesuai dengan perkembangan zaman. Tetapi, dalam lingkup pesantren pendidikan agama Islam khususnya harus dapat menjaga identitas dirinya untuk tetap menjaga budaya keilmuan klasik, dalam artian tidak sepenuhnya mengikuti perkembangan zaman secara berlebihan, tatapi dengan memadukan klasik dengan modernisasi dengan cara menerapkan sesuatu yang memiliki pandangan yang bermanfaat dan bersifat positif untuk perkembangan pendidikan Islam (Faisol, 2014:26).

Dengan hal ini Gus Dur memiliki landasan pada maqolah yang memiliki arti memelihara dan melestarikan tentang nilai-nilai atau prinsip-prinsip lama atau klasik yang masih berguna bagi modernisasi dan menanamkan nilai-nilai yang baru atau moderen yang berguna dan memiliki manfaat yang positif untuk kemajuan pendidikan Islam yang masih berkembang.

a. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan Islam yaitu untuk memanusiakan manusia. Pendidikan Islam yaitu alat memerdekakan dan membebaskan manusia guna menemukan karakter yang sesungguhnya akan tampak karakteristik dari pola-pola pendidikan Islam. Untuk itu pendidikan Islam harus dapat menciptakan sebuah konsep tujuan pendidikan Islam sesuai dengan perkembangan zaman seperti di era modernisasi karena dengan kekuatan interpretasi manusia itulah kemajuan dalam dunia pendidikan dapat tercapai tetapi tidak menghilangkan nilai pendidikan Islam. Berikut ini adalah tujuan pendidikan Islam dalam sudut pandang Gus Dur:

1) Pendidikan Islam Berbasis Neomodernisme

Sebuah gagasan pemikir yang sesuai dengan adanya reaksi perkembangan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan disebut neomodernisme. Menurut Gusdur, pendidikan Islam harus memadukan aspek tradisional dan modern yang memiliki positif dalam pendidikan Islam. Gus Dur juga berusaha mengintegrasikan antara pendidikan Islam tradisional dengan pendidikan modern tanpa melupakan dasar ajaran Islam (Greg Barton, 2010:138).

Sementara itu, Nurcholis Madjid dalam Abdullah, Idi dan Toto, Suharto (2006:67) menyatakan bahwa sebuah reaksi perbaikan pemikiran dan tatanan kerja lama yang kurang rasional untuk diganti dengan yang rasional yang sifatnya pembaharuan. Dalam hal ini pembaharuan tentang pemikiran Islam hakikatnya yaitu memadukan pengetahuan Islam tradisional dengan pengetahuan Islam modern. Gus Dur berusaha mengkombinasikan antara dua pengetahuan tersebut yaitu pengetahuan modern dan pengetahuan tradisional yang diambil dari aspek yang rasional dan positif sehingga memunculkan pengetahuan yang baru, sehingga mampu melebihi batas-batas tradisionalisme dan modernisme. Pemikiran Gusdur sangatlah kuat dan sangat mempengaruhi paradigma pendidikan salah satunya dilingkup pesantren.

## 2) Pendidikan Islam Berbasis Pembebasan

Seyogyanya basis pendidikan Islam tentang pembebasan merupakan cerminan kemerdekaan bagi manusia. Pendidikan berupaya memunculkan suatu terobosan untuk membebaskan manusia dalam kehidupan yang objektif. Dalam sudut pandang Gus Dur Pendidikan Islam adalah membebaskan diri dari belenggu-belenggu pemikiran tradisional yang diubah menjadi pemikiran kritis yang muncul dari budaya Barat modern sesuai dengan yang diperlukan dalam pendidikan Islam. Hal ini akan memunculkan istilah tentang pembebasan dalam pendidikan Islam yang perlu memahami dengan menyeluruh dan bukan dengan pemahaman yang persial.

## 3) Pendidikan Islam Berbasis Multikulturalisme

Pemikiran Gus Dur mengenai pendidikan Islam tidak dapat lepas dari faktor sosiokultural yang berkembang pada masyarakat Indonesia saat ini. Setelah itu munculah pemikiran tentang multikulturalisme yaitu sebuah sudut pandang peraturan tentang memberlakukan kelompok lain dengan sama dan tanpa mempermasalahkan perbedaan budaya, etnik, gender, bahasa, dan agama sebagai wujud persatuan (Agus Iswanto, 2009:7). Pendekatan Gusdur ini lebih tertuju pada budaya tentang pengembangan lembaga-lembaga yang dapat mendorong perubahan tatanan dalam lingkup sosial. Dengan demikian akan lebih mudah masuk dalam rencana ke-Islaman untuk rencana kenasional.

### b. Kurikulum Pendidikan

Menurut Gusdur Kurikulum pendidikan Islam haruslah sesuai dengan perkembangan zaman, hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan harus bersifat kerakyatan dan dialog antar guru dan murid. Maka, tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran aktif, kreatif, dan objektif akan mengarahkan peserta didik mampu berfikir kritis sehingga kurikulum tersebut mampu diharmoniskan sesuai kebutuhan zaman.

- 1) Kurikulum sebagai pembentuk Kepribadian Islami yang sesuai dengan pendidikan Islam

Secara general, visi misi perlu dibangun dengan cara memahami penafsiran-penafsiran Al-Qur'an sebagai salah satu sumber yang inspiratif. Diharapkan mampu menghasilkan manusia qur'ani yang dapat menyesuaikan dengan kualitas kemanusiannya menjadi manusia yang sempurna.

- 2) Kurikulum sebagai Pembentukan Budaya Islami yang sesuai dengan pendidikan Islam

Budaya yaitu suatu hasil pemikiran atau gagasan manusia yang telah mengakar pada kehidupan masyarakat sehingga melahirkan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep kurikulum pendidikan Islam seyogianya tidak hanya dimaknai sebagai rutinitas belaka, namun lebih dari itu hakikat maknawi merupakan kumpulan dari latihan-latihan manusia menyatukan pikiran, hati, tangan dan seluruh aktifitas jiwa dan raga.

- 3) Kurikulum sebagai Pengembangan IPTEK, Keahlian dan Ketrampilan sesuai dengan pendidikan Islam

Sebuah pedoman untuk mengembangkan ilmu dan teknologi, dan juga sebagai pedoman ketrampilan, memiliki cakupan yang luas terhadap perkembangan dan perubahan untuk kepentingan masyarakat di tangan lajunya perkembangan modernisasi itulah yang dinamakan kegunaan dari kurikulum IPTEK, keahlian dan ketrampilan.

#### c. Strategi Pendidikan Islam

Adapun strategi pendidikan Islam dari sudut pandang Gus Dur memiliki beberapa strategi antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi Politik

Gus Dur semasa perjalanannya karir dalam kehidupannya, beliau berperan langsung dalam perkembangan pendidikan. Selain itu, Gus Dur juga dapat menggerakkan berbagai komponen. Salah satunya dalam

komponen pendidikan, dengan cara menyediakan fasilitas yang memadai untuk semua orang supaya dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Selain itu Gus dur juga menggerakkan strategi politiknya dengan cara melakukan sesuatu yang diperjuangkan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam.

## 2) Strategi Kultural

Pemikiran Gus Dur tentang pendidikan Islam tetap menyadarkan pada nilai-nilai tradisi yang melekat pada diri masyarakat. Dalam strategi ini sayogyanya menjadikan pilihan untuk mengembangkan dan mengarahkan pendidikan Islam agar menjadi masyarakat yang patuh dengan aturan-aturan ajaran Islam. Salah satunya dengan cara masih mempertahankan budaya dan tradisi daerahnya. Sehingga nilai tradisional dan modern menjadi kerangka berpikir masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

## 3) Strategi Sosio-Kultural

Strategi sosiokultural adalah salah satu cara menyatukan masyarakat indonesia yang plural dan majemuk. Dalam artian. penggunaan pendekatan sosiokultural dalam penerapan pendidikan Islam sangat penting, karena dalam masyarakat adanya keberagaman yang masih kental dengan budaya dalam diri masyarakat. Bukan hanya keberagaman pada aspek suku, budaya, dan keyakinan, melainkan dalam model gagasan yang dapat menghasilkan sesuatu serta dapat menjawab lewat jalur pendidikan Islam.

### **3. Relevansi Pendidikan Islam Perspektif Gus Dur di Era Milenial**

Pendidikan Islam memiliki berbagai potensi dalam menghadapi perubahan zaman sekarang di khususnya pada era milenial dalam pendidikan Islam. Dengan kondisi sekarang gagasan Gus Dur dibutuhkan dalam menghadapi tantangan di era milenial. Dengan menggunakan Potensi yang dimiliki dalam pendidikan Islam yang berkaitan dalam era milineal tersebut, antara lain terkait dengan sifat karakteristik pendidikan Islam yang progresif dan memberi kemajuan dalam perbaikan karakter

yang cukup besar dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, ajaran ini bersifat klasik, dan sesuai dalam pemikiran para ilmuwan khususnya para ahli tokoh agama yang menggunakan kajian ilmu pengetahuan dengan mengamalkannya serta menggunakan cara yang dapat diterima oleh masyarakat terhadap perubahan dan perkembangan dalam pembaruan yang muncul di era milenial.

Teori pemikiran Gus Dur tentang neomodernisme pendidikan Islam yaitu pendidikan Islam harus dapat menggabungkan pengetahuan yang memuat tradisional dan modern sehingga dapat menetralkan keduanya tanpa menghilangkan ajaran Islam. Dalam hal modernisme ini Gus Dur berlandaskan sebuah maqolah yang artinya menjaga dan menerapkan ajaran-ajaran lama yang masih dapat diterapkan dan mengambil nilai-nilai yang lebih baru untuk diterapkan. Dengan demikian, perkembangan dan perubahan yang dihasilkan di era milenial sejalan dengan ajaran Islam yang memiliki sikap dinamis, inovatif, kreatif, dan berani keluar dari kebiasaan lama sehingga dapat diterima oleh ajaran Islam di era milenial atau modern seperti ini.

Nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter masyarakat Indonesia benar-benar tertanam di benak diri generasi yang hidup di era milenial. Karena dalam saat ini masih banyak kritik yang bermunculan yang ditujukan terhadap kegagalan pendidikan karakter. Selama ini pendidikan karakter masih memiliki kekurangan dalam menempatkan perhatian kepada kebajikan tertentu, karena terbatas oleh metode pengajaran tradisional. Sejalan dengan itu, dalam konteks pendidikan Gus Dur menaruh perhatian terhadap perbaikan karakter.

Pada zaman yang semakin berkembang dan maju dewasa ini. Kurikulum dari sudut pandang Gus Dur, yaitu pengetahuan yang sesuai dengan kondisi yang ada di zaman ini, untuk itu dilakukan pendekatan yang bersifat kerakyatan dan terbuka antara murid dan pendidik. Untuk itu pembelajaran harus bersifat aktif, kreatif dan objektif antara murid dan pendidik agar pembelajaran dapat bersinergi.

Selanjutnya strategi pendidikan Islam merupakan hal yang penting lainnya dalam pendidikan Islam khususnya di era milenial dewasa ini. Dalam sudut pandang Gus dur mengenai strategi pendidikan Islam dibagi menjadi tiga aspek yaitu politik, kultural (kebudayaan) dan sosio-kultural. Secara keseluruhan konsep yang di terapkan yaitu berusaha menggabungkan keilmuan Islam klasik dengan keilmuan modern tanpa menghilangkan konsep ajaran Islam dan kebudayaan klasik.

## **PENUTUP**

Gagasan seorang Gus Dur memiliki sudut pandang pendidikan Islam yang masih pantas diterapkan di negri ini pada era milenial dewasa ini. Gusdur berpendapa pendidikan Islam bertujuan untuk alat belajar untuk membuat manusia manusia bermoral, dengan alasan bahwa pendidikan Islam merupakan alat untuk menunjukkan manusia menemukan sesuatu yang ada didalam dirinya sehingga akan terlihat karakternya dari pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidikan Islam di era modern saat ini. Pada dasarnya sebuah lembaga adalah tempat pembelajaran untuk mencerdaskan, mengenalkan budaya dan untuk mengembangkan pemberdayaan manusia dengan cara yang efektif dan efesien dalam proses memajukan Indonesia kepada peradaban modern yang serba menggunakan teknologi dan digital. Pendidikan ini pula bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan syarat memiliki semangat dalam berubah dalam era modern yang memiliki daya saing dalam perkembangan zaman di era milenial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, Idi dan Toto, Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2006)

Agus Iswanto, Dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009)

*Ahkamul Fuqoha Solusi Problematika Aktual Hukum Islam Keputusan*

Faisol, *Gus Dur dan Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014)

Greg Barton, *Biografi Gus Dur* (Yogyakarta: LkiS, 2010) hlm. 138

*Muktamar, Munar, Kombes Nahdhatul Ulama (1926-1999), (Surabaya: LTN NU Jatim dan Diantama Lembaga Studi dan Pengembangan Pesantren, 2005)*

Nata, Abuddin. "Pendidikan Islam di Era Milenial," *Conciencia*, 18, no.1 (2018): 10-28. Diakses pada 19 Maret 2020 pukul 20.00 WIB. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/view/2436>